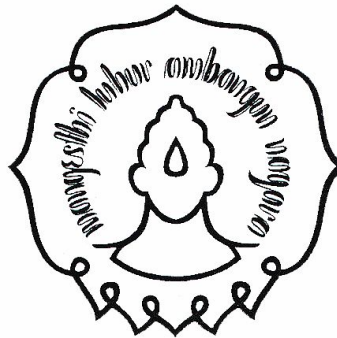


LAPORAN KULIAH KERJA MEDIA (KKM) 2007

Prosedur produksi film dokumenter pada program rehabilitasi berbasis masyarakat “roda hidup kursi roda” Di studio audio visual puskat Yogyakarta



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
guna memperoleh gelar Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan

Oleh :

**Puput Widyawati
D1404079**

**PROGRAM D III KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2007**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Berjudul :

“ PROSEDUR PRODUKSI FILM DOKUMENTER PADA
PROGRAM REHABILITASI BERBASIS MASYARAKAT “RODA
HIDUP KURSI RODA” DI STUDIO AUDIO VISUAL PUSKAT
YOGYAKARTA ”

Karya :

Nama : Puput Widyawati Agustiardi

NIM : D1404079

Konsentrasi :

PENYIARAN / BROADCAST

Disetujui untuk dipertahankan Panitia Penguji Tugas Akhir Program D III
Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Surakarta,_____2007

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Drs.SURISNO SATRIYO UTOMO,MSI.
NIP . 131 471 448

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diuji dan disahkan oleh Panitia Penguji Tugas Akhir
Program D III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Mei 2007

Panitia Ujian Akhir :

1. Drs.PAWITO, Ph.D.
NIP131 478 706

2. Drs.SURISNO SATRIYO UTOMO,MSI.
NIP . 131 471 448

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Dekan,

Drs, H.SUPRIYADI,SU.
NIP . 130 936 616

MOTTO

Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan mendapatkan, ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu

Karena

Masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

Maka

Apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu

Dan

*Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan,
kerjakanlah itu sekuat tenaga*

Dan

*. . . Hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk
berkata-kata. . .*

mat7:7,ams23:18, kol3:23,pkh9:10,yak1:19

Segala sesuatu yang kualami semuanya adalah rencana Tuhan maka Segala perkara dapat kutanggung dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

Flp4:13

PERSEMBAHAN

*Karya yang sederhana ini
Akan Aku persembahkan kepada...*

Mamah dan Bapak *yang telah memberikan semuanya
untuk ku*

kedua adik ku **Windy dan Shandy**

Umai or Nini' *ku di surga*

Stevanus Unggul B.S

And for myself

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat-barkat yang tercurah kepada penulis serta penulis juga mengucapkan terima kasih atas kasih setianya yang tak berkesudahan selama penulis kuliah dan hingga penulis dapat menyelesaikan Kuliah kerja Media (KKM), dan sampai Tugas Akhir penulisan laporan KKM ini terselesaikan.

Hanya sepatah ucapan terima kasih yang dapat penulis haturkan kepada semua pihak yang telah ikut membantu mempermudah kegiatan penulis mulai dari penulis melakukan Kuliah Kerja Media (KKM) sampai penyusunan penulisan laporan ini.

Untuk itu dengan segala hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs, Supriyadi.SN,SU, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs, Eko Setyanto. MSI. selaku Ketua Jurusan DIII Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Drs, Surisno SU.MSI. selaku Pembimbing KKM dan Tugas Akhir Serta selaku Dosen Pembimbing Akademis penulis selama kuliah.
4. Drs, YI.Iswarahardi, SJ,MA. (Romo Iss) selaku pimpinan SAV PUSKAT Yogyakarta atas dukungan dan bimbinganya.

5. Bapak FX.Tri Mulyono,(pak TM) di SAV PUSKAT Yogyakarta selaku pembimbing KKM selama di SAV PUSKAT Yogyakarta. atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan KKM di SAV PUSKAT Yogyakarta dan atas bimbinganya selama penulis KKM.
6. Mbak Rini yang selama ini memeberikan bimbingan dan terima kasih atas pemberian handoutnya kepada penulis karna sangat berguna bagi penulis.
7. Romo Murti (MOTY) atas pengarahan,nasehat dan candaanya serta cerita-cerita lucunya yang membuat penulis tidak bosan melakukan KKM.
8. Om Tatang yang selama ini sudah penulis anggap sebagai Bapak, Sahabat, Guru, thanks Om.....
9. Dan buat semua karyawan SAV PUSKAT, mas Budi, mas NUR, mas Haryo, mas Ito mas Tiyok pak Nanto dan pak Yanto, pak Harto, mas Njembug, mbak Berta, mbak Ari, mas Rahmat dan semua staf di SAV PUSKAT yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, thank all.
10. Sahabat-sahabat qu yang autiz-autiz YAYAPOH, WENNTUL, MAMI AYUM, APRINPIGLET, SisayY YOSSI, juga buat IRA MARIA DAN THERE serta 2TIX.....DoNT Forget Me

Surakarta, 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	x
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan KKM	2
D. Sasaran KKM	3
E. Manfaat KKM	3
F. Metodologi penulisan laporan KKM	5
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Perkembangan Film	6
1. Film Cerita	7
2. Film Non Cerita	8

B. Biaya	9
1. Financial Oriented	10
2. Quality Oriented	10
C. Organisasi Pelaksanaan Produksi	10
D. Sarana Produksi	11
E. Prosedur Pelaksanaan Produksi	12
1. Pra Produksi	12
2. Produksi	13
3. Paska Produksi	15
F. Struktur Tahapan Film Documenter	19

BAB III

DESKRIPSI TEMPAT MAGANG	22
A. Sejarah dan Perkembangan SAV Puakat	22
B. Visa, Misi dan Strategi SAV Puskat	23
C. Produksi SAV Puskat	26
D. Kepegawaian	27

BAB IV

PELAKSANAAN KKM	29
A Waktu dan Tempat Pelaksanaan KKM	29
B. Pelaksanaan Kuliah Kerja Media	29
C. Fokus Of Interest	35
1. Latar Belakang	36
2. Tujuan	36

3. Obyek yang diangkat	37
4. Tahapan Produksi	37
a. Pra Produksi	38
b. Produksi	39
c. Pasca Produksi	42
5. Hasil yang Dicapai	43
6. Kendala yang Dihadapi	43
7. Efektifitas Film	44
BAB V	
PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	halaman
1. Struktur Pengorganisasian Pelaksanaan Produksi.....	11
2. Contph Editing Script.....	16
3. Struktur Tahapan Produksi Film Dokumenter.....	18
4. Struktur Alur Proses Pra-Produksi.....	19
5. Struktur Pembagian Tugas Crew Pada Proses Produksi.....	20
6. Struktur Pada Proses Pasca Produksi.....	21
7. Tabel Shooting Breakdown.....	39
8. Tabel dalam Daftar Logging	40
9. Contoh Transcript.....	41
10. Contoh Shoting Script.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM)

Sarjana atau Ahli Madya yang berkualitas secara akademis dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama berada di bangku kuliah dan di dunia kerja adalah salah satu tujuan dari pendidikan di perguruan tinggi.

Salah satu sarana yang digunakan oleh mahasiswa program Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sebelas Maret untuk dapat terjun langsung pada dunia kerja, baik dalam satu atau lebih perusahaan, lembaga, institusi, ataupun instansi adalah dengan adanya Kuliah Kerja Media yang sering disingkat dengan KKM atau sering pula disebut dengan magang. Selain itu Kuliah kerja Media juga menjadi salah satu syarat untuk dapat mengerjakan Tugas Akhir yang diadakan dan ditetapkan oleh pihak universitas guna untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

Penyiaran (Broadcasting) adalah jurusan yang penulis ambil, pada era ini dimana dunia pertelevisian kian menjamur di daerah-daerah, bidang ini mempunyai persaingan yang ketat, maka dari itu untuk mengimbangi persaingan tersebut di perlukan persiapan-persiapan yang maksimal salah satunya dengan mengadakan pelatihan kerja di dunia kerja yang nyata seperti pengadaan Kuliah Kerja Media ini. Dalam hal ini penulis benar-benar memanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendapatkan pengalaman, baik hanya sekedar melihat maupun

ikut terlibat dengan pekerja lain (Crew), yang penulis ketahui mereka adalah orang-orang yang profesional dalam bidangnya.

Sebelum penulis melakukan Kuliah Kerja Media (KKM) penulis mendapatkan bimbingan dan arahan pihak penyelenggara Kuliah Kerja Media (KKM) program DIII Komunikasi Terapan FISIP UNS. Dengan adanya bimbingan tersebut maka penulis dapat melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) dengan baik dan penuh semangat. Pengalaman yang penulis dapatkan dari Kuliah Kerja Media (KKM) di Studio Audio Visual Puskat Yogyakarta lebih memfokuskan pada proses Produksi namun penulis tidak menutup upaya untuk juga mempelajari proses pra produksi dan pasca produksi.

B. Permasalahan

Dari rangkaian latar belakang Kuliah Kerja Media (KKM) di atas dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

- Bagaimana prosedur produksi Film Dokumenter pada Program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dengan judul “Roda Hidup Kursi Roda” mulai dari Proses Pra Produksi samapi Pasca Produksi.

C. Tujuan Kuliah Kerja Media (KKM)

Tujuan dari dilaksanakannya Kuliah Kerja Media (KKM) adalah untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa sebagai calon pekerja yang profesional sehingga dapat menghadapi persaingan dunia kerja yang kian ketat.

Selain itu agar mahasiswa dapat menjembatani kesenjangan yang ada antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan praktek yang diperoleh di tempat Kuliah Kerja Media (KKM) tidak dapat dipungkiri bahwa tidak cukup jika ilmu pengetahuan hanya dapat dari teori tanpa adanya praktek langsung dilapangan, dan yang paling utama adalah untuk memperoleh data yang nantinya akan digunakan untuk menyusun Tugas Akhir.

D. Sasaran Kuliah Kerja Media (KKM)

Sasaran Kuliah Kerja Media (KKM) adalah untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mempelajari proses produksi Film Dokumenter, sehingga dengan ini diharapkan mahasiswa dapat paham dan dapat mengaplikasikan serta mengembangkan profesionalisme didalam dunia kerja kelak.

E. Manfaat Kuliah Kerja Media (KKM)

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM), maka penulis dapat menarik manfaat yang didapat oleh penulis, antara lain:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Dapat mengetahui kemampuan penulis dalam dunia kerja.
 - b. Mendapat wawasan dan pengalaman kerja dibidang broadcasting terutama pada dunia perfilman khususnya Film Dokumenter.
 - c. Menambah relasi dan koneksi dalam dunia kerja.

- d. Mendapatkan pengetahuan tentang cara pembuatan atau proses produksi sebuah film Dokumenter.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Dapat dijadikan barometer tingkat keberhasilan dalam membekali mahasiswa sesuai dengan disiplin ilmu yang dipilih, apakah mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan ?
- b. Dapat menjalin hubungan yang erat antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja dalam hal ini adalah Studio Audio Visual Puskat.
- c. Dapat dijadikan sebagai pengontrol sisi kekuatan mahasiswa sehingga dapat dilakukan suatu perbaikan pada angkatan selanjutnya, bahkan menambah skill tertentu agar mahasiswanya dapat terjun ke dunia kerja dengan maksimal.

3. Bagi Perusahaan atau Instansi

- a. Mendapatkan kepercayaan dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Kuliah Kerja Media (KKM) dalam hal ini adalah FISIP UNS khususnya program DIII penyiaran (Broadcasting) bahwa instansi tersebut dapat memberikan dan memperkenalkan dunia kerja kepada penulis.

F. Metodologi Penyusunan Laporan Kuliah Kerja Media (KKM)

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Media (KKM) ini adalah metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan proses produksi Film Dokumenter program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat yang berjudul “Roda Hidup Kursi Roda” di Studio Audio Visual PUSKAT Yogyakarta, dengan konsentrasi pada proses pembuatan film dokumenter tersebut mulai dari Pra Produksi, Produksi sampai Pasca Produksinya.

Teknik yang dilakukan oleh penulis untuk dapat menulis laporan ini adalah:

a. Riset Pustaka

Dengan mempelajari berbagai literature baik dari buku-buku, diktat, bahan kuliah, makalah, handout dan sebagainya agar dapat memperoleh informasi dan data-data yang berkaitan dengan penulisan laporan Kuliah Kerja Media (KKM) ini.

b. Observasi

Dalam pengumpulan data, penulis terjun langsung selama satu bulan pada Studio Audio Visual Puskat Yogyakarta, dan mengikuti produksi yang dilakukan disana mulai dari pra sampai pasca produksinya.

c. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada crew yang bersangkutan dalam produksi ini untuk lebih memperjelas dan lebih dapat mempermudah penulis dalam penulisan laporan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Suatu disiplin ilmu akan selalu berkembang mengikuti perkembangan atau majunya sebuah peradaban manusia, yang sama akan selalu mencari bentuk-bentuk yang sesuai dengan kebutuhan umat manusia. Untuk memperaktekan ilmu yang penulis dapatkan dibangku kuliah maka mengikuti Kuliah Kerja Media ini adalah sarana yang penulis ambil guna dapat terjun langsung didunia kerja yang professional.

Ternyata ilmu yang penulis dapatkan tidak dapat mampu menjawab semua persoalan-persoalan yang penulis temui atau hadapi di kala berada didunia kerja. lewat Kuliah Kerja Media ini, maka dari itu penulis mencoba untuk menjawab tantangan itu melalui proses belajar dan dari berbagai literature sebagai referensi.

A. Perkembangan Film

Saat film ditemukan, film tidak langsung dianggap sebagai suatu karya seni namun film dianggap sebagai suatu tiruan mekanisme dari kenyataan, atau sesuatu yang diproduksi dari karya seni yang telah ada sebelumnya.

Film ditemukan pada akhir abad ke 19, mula-mula film hanya dikenal film hitam putih tanpa suara. Pada akhir tahun 1920-an mulai dikenal film bersuara dan pada tahun 1930-an film berwarna mulai ada. Demikian pula dengan perkembangan dari peralatan produksi yang digunakan dalam pembuatan film.

Semua film dapat dikatakan mempunyai sasaran yang sama yaitu menarik perhatian orang terhadap masalah-masalah yang terkandung, dan film juga dirancang untuk melayani keperluan public terbatas maupun public yang seluas-luasnya.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan dalam dua pembagian besar yaitu:

(Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*.1996 ,hal 10)

1. Film Cerita

Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh actor atau aktris. Dan pada umumnya film cerita bersifat komersial yang artinya film ini di buat untuk menarik keuntungan. Film cerita memiliki barbagai jenis atau genre, dalam hal ini ditandai oleh gaya, bentuk atau isi tertentu, seperti ada yang sering disebut film drama, film horror, film perang, film sejarah, film komedi, film laga, film kolosal, film fiksi ilmiah dan sebagainya.

Dari segi komunikasi ide ataupun pesan yang disampaikan dalam sebuah film cerita itu merupakan pendekatan yang bersifat majemuk (persuasive). Dalam pembuatan film ini di perlukan proses tehnik berupa keterampilan artistik dan pemikiran untuk dapat menuangkan ide dan gagasan cerita agar dapat dinikmati penonton. Oleh sebab itu film cerita di pandang sebagai sarana dalam penyebaran nilai-nilai.

2. Film Non cerita

Film Non Cerita adalah Kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Jadi merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. Pada umumnya film non cerita hanya ada dua tipe yaitu:

a. Film Faktual

Film kategori ini hanya menampilkan fakta. Kamera hanya sekedar merekam suatu peristiwa yang tengah terjadi. Biasanya jenis film factual ini hadir dan digunakan dalam bentuk film berita (News Reel)

b. Film Dokumenter

Dokumenter adalah sebuah bentuk penyuguhan suatu topik atau permasalahan dengan narasi sebagai penunjang terhadap gambar yang sudah bercerita. (S,S Darwanto,*Produksi Acara Televisi*.1991,hal 179)

Selain mengandung Fakta Film Dokumenter juga mengandung subyektivitas pembuatnya. Subyektivitas dapat diartikan sebagai sikap atau opini terhadap suatu peristiwa. Jadi ketika factor manusia ikut berperan, persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung terhadap manusia pembuat film dokumenter itu.

(Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*.1996 ,hal 14).

Film dokumenter tidak selalu membutuhkan skenario untuk memulai shooting dilapangan, namun jika akan lebih terarah dan baik lagi jika skenario itu di buat sebelum proses shooting dilaksanakan. Dan treatment hanya digunakan sebagai pegangan dalam pengambilan gambar.

Sebuah film dokumenter harus didukung oleh fakta yang kuat dan data-data yang akurat, karna kekuatan dan daya tarik dari film dokumenter itu ada disitu. dan dalam pembuatan film dokumenter ini sangat dibutuhkan orang-orang yang berintelektual tinggi, itelegensi, dan keterampilan artistik yang memadai.

Prinsip-prinsip jurnalistik yang digunakan dalam persiapan film documenter, yaitu :

- 1) Dari segi isi : Urgent : Mendadak
 Important : Penting
 Interest : Menarik

- 2) Dari segi sajian menggunakan rumus 5W+1H

What : Apa

Who : Siapa

When : Kapan

Where : Dimana

Why : Mengapa

How : Bagaimana

B. Biaya Produksi (Production Budget)

Seperti umumnya biaya adalah salah satu faktor terpenting dalam sebuah produksi dimana jalan atau tidaknya suatu produksi ditentukan oleh biaya. Dalam hal ini produser dapat memikirkan sampai sejauh mana produksi itu akan memperoleh dukungan financial dari suatu pusat produksi. Oleh karena

itu perencanaan budget atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu :

a. Financial Oriented

Perencanaan produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas maka tuntutan untuk keperluan produksi terbatas pula.

b. Quality Oriented

Perencanaan produksi yang didasarkan pada tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak terdapat masalah dalam hal keuangan. Biasanya produksi dengan budget semacam ini adalah “Production Prestige” yaitu produksi yang diharapkan mendapatkan keuntungan besar baik dalam nama, maupun financial dengan keuntungan yang berlipat.

(Wibowo,Fred. Dasar-Dasar Produksi Program Televisi,1997,hal 12)

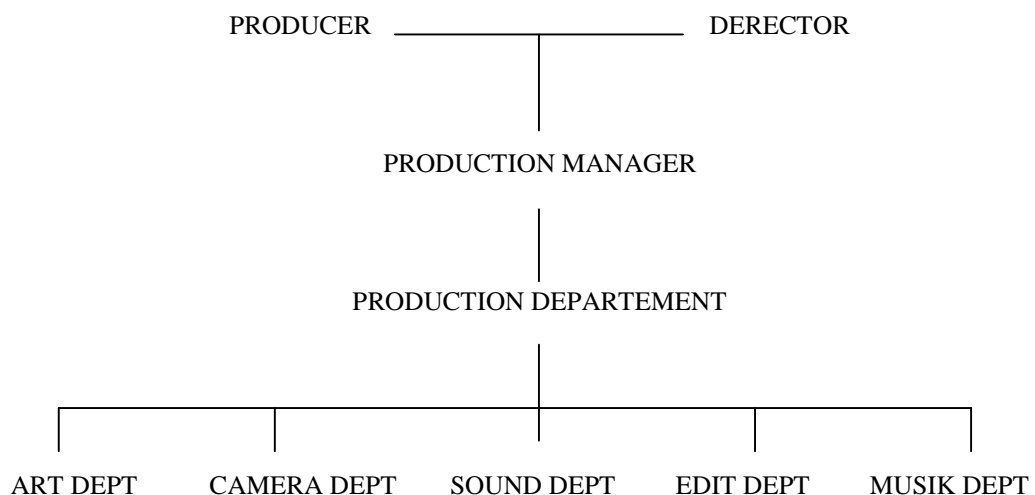
Estimasi dana yang dibuat dalam rencana anggaran sebuah produksi paling tidak dapat membuat batasan yang baik ketika pelaksanaan produksi untuk mencegah pemborosan. Bagaimanapun juga tidak ada produksi yang ingin rugi ataupun macet karena kekeliruan dalam melaksanakan rencana anggaran atau estimasi dana.

C. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Pengorganisasian dalam pelaksanaan produksi dipegang oleh koordinator sebuah produksi yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Mengatur pembagian crew untuk kegiatan produksi.
2. Mengatur penggunaan peralatan produksi, jenis peralatan dan jadwal pemakaian seperti kamera, editing off line dll
3. Mengatur penggunaan ruang atau tempat pelaksanaan produksi seperti penggunaan studio, editing room dll.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat Struktur Pengorganisasian Pelaksanaan Produksi adalah Sebagai berikut :



(Gates,Ricard. *Production Management For Film and Video*,1995. Hal 3)

(Gambar Struktur I)

D. Sarana Produksi

Hasil produksi didukung oleh sarana yang digunakan saat pelaksanaan produksi berlangsung. Kualitas alat yang standart yang mampu menghasilkan

gambar dan suara yang bagus sangat mendorong kelancaran dalam sebuah produksi.

Tiga unit peralatan yang dibutuhkan dan harus ada saat proses produksi yaitu:

1. Unit alat perekam gambar (camera)
2. Unit perekam suara (sound)
3. Unit peralatan pencahayaan (lighting)

Selebihnya yang berfungsi sebagai peralatan penunjang produksi yang lain adalah alat transportasi.

E. Prosedur Pelaksanaan Produksi

Tahapan pelaksanaan produksi terdiri dari tiga bagian penting yang sering disebut sebagai SOP (Standart Operation Prosedure).

(Wibowo, *Fred.Dasar-Dasar Produksi program Televisi*,1997,hal 20)

Tahapan pelaksanaan produksi tersebut terdiri dari :

1. Pra Produksi (penulis naskah dan sutradara)

- a. Penulis naskah bertanggung jawab terhadap pembuatan naskah berdasarkan hasil riset atau dari literature kepustakaan.
- b. Naskah baru diterima sebagai naskah shooting apabila telah disetujui oleh produser dalam rapat screening bersama antara penulis naskah dan produser.

- c. Dalam rapat screening yang lebih dititik beratkan adalah visi dan misi lembaga produser dan pelaksana produksi.
- d. Sutradara bertugas untuk merencanakan jadwal produksi, shooting script, casting pemain, riset lokasi, peralatan dan rehearseal

Struktur Alur Proses Pra Produksi Lihat Daftar Gambar

(Gambar Struktur II) hal 19

2. Produksi

a. Producer

Bertanggung jawab atas seluruh produksi, dari mulai perencanaan, penulisan naskah, produksi final sampai editing. Juga bertanggung jawab atas anggaran, biaya produksi dan mengorganisir segala hal, termasuk operasi produksi dan team.

b. Sutradara

Bertanggung jawab terhadap jalannya shooting sesuai dengan naskah yang telah direncanakan saat pra produksi.

c. Cameraman

Mengambil gambar dibawah perintah sutradara berdasarkan shooting script atau skenario yang sudah ada. Setelah shooting

kameraman bertugas memeriksa kembali hasil gambar dan suara yang sudah diambil, kalau ternyata hasil perlu diulang maka kameraman harus melaporkannya pada sutradara.

d. Lightingman

Bertanggung jawab terhadap perawatan dan pemeliharaan peralatan lighting untuk shooting lapangan maupun studio, serta bertugas sebagai penata cahaya dan bertanggung jawab terhadap kualitas cahaya saat pelaksanaan shooting.

e. Soundman

Bertanggung jawab terhadap kualitas suara yang di hasilkan pada saat pelaksanaan produksi atau shooting, merawat dan memelihara peralatan audio.

f. Scriptgirl/boy

Mencatat semua pengambilan gambar pada daftar shot, tugas ini juga sering disebut sebagai pencatat adegan.

g. Art Director

Bertugas menciptakan pengambilan gambar dengan mutu atau kualitas suara, cahaya, setting yang memenuhi standart seni yang bisa dipertanggung jawabkan. Dan bertanggung jawab terhadap produksi grafik (misalnya animasi).

h. Unit Manager

Bertugas membantu kelancaran produksi dalam penyediaan alat, property, kendaraan dan sebagai penghubung antara sutradara dengan pemain dll.

(Darmanto, *handout Introduksi Produksi Program Televisi*, 2004, hal 3)

Struktur Pembagian Tugas Crew Pada Proses Produksi lihat Daftar Gambar (Gambar Stuktur III) hal 20

3. Pasca Produksi

Editor adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendapatkan seluruh potongan gambar dan mengaturnya dalam sebuah kasatuan yang koheren. Pada banyak kesempatan editor yang kreatif dapat menyelamatkan atau meminimalkan, bahkan meningkatkan versi akhir program atau film. (Heru Effendi, *Mari Membuat Film*, 2002. hal 135).

Sebelum melakukan editing hendaknya editor memahami ide keseluruhan dari cerita yang akan disajikan yaitu memahami :

- a.) Tema dasar cerita
- b.) Plot / alur cerita
- c.) Penyeleksian gambar
- d.) Pesan dari cerita
- e.) Siapa audien yang dituju

Syarat yang penting dalam editing adalah :

- Kesenambungan cerita (continuity).
- Kesenambungan gambar dan suara.
- Kesenambungan irama adegan.

(Darmanto, *handout Dasar-Dasar Editing*, 2004, hal 1)

Editing di bagi dalam tiga proses yaitu :

a. Editing Off Line

Menghasilkan editing script yang baru lengkap dengan time code gambar-gambar yang akan dipakai dengan memanfaatkan editing script dan logging yang sudah ada, dan merencanakan rencana audio (ilustrasi, musik, narasi dan sound effect).

Contoh Editing Script

Editing Script

Judul :

EDIT NO	IN POINT	OUT POINT	DUR	SHOT / ADEGAN	TRANS	AUDIO	DUR

Hasil editing offline dinyatakan selesai setelah di setujui oleh produser dalam screening off line.

b. Editing On Line

Setelah editing off line selesai, berdasarkan naskah editing, sang editor menyusun hasil editor asli. Sambung-sambungan tiap adegan dibuat dengan catatan waktu atau durasi yang telah ditentukan, dalam editing ini semua yang terkait dari sebuah produksi sudah di tata secara rapi mulai dari susunan gambar, sound yang digunakan sampai animasi grafis (jika ada) dengan sempurna.

Editing On line menurut peralatan yang digunakan :

1) Linear editing

Dengan menggunakan peralatan video yang lengkap (video player, recorder, audio system, monitor, switcher, editing control unit)

2) Non linear editing

Dengan menggunakan computer editing yang dilengkapi dengan video capture (matrox, pinnacle, canopus dll)

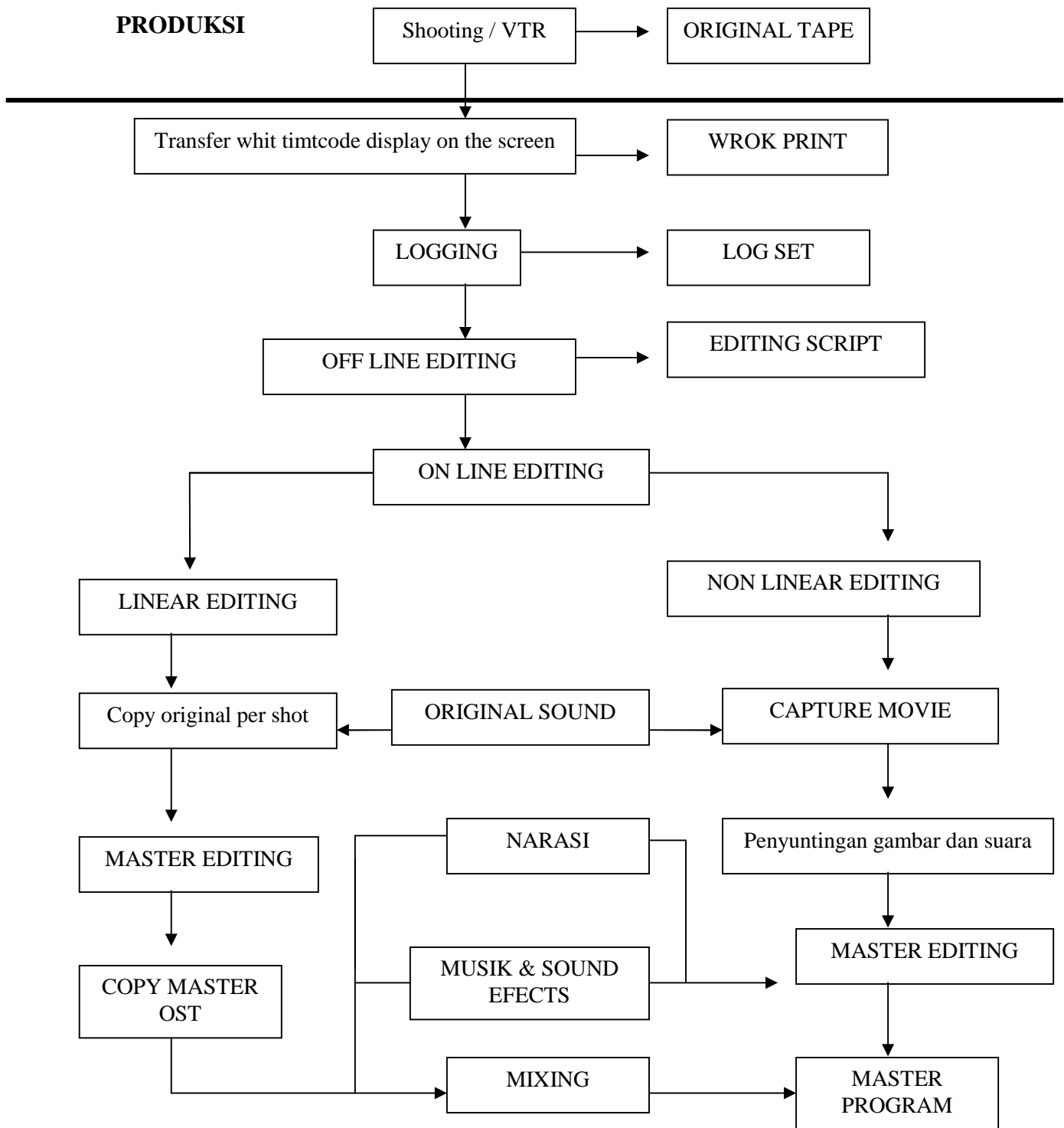
(Darmanto, *handout Dasar-Dasar Editing*,2004,hal 5)

Setelah editing ini editor melakukan mixing

c. Mixing

Narasi dan ilustrasi musik yang sudah disiapkan dan direkam, dimasukkan dalam pita editing on line sesuai dengan naskah editing, keseimbangan sound effect dan backsound, suara asli, suara narasi, dan musik harus ditata sedemikian rupa agar seimbang dan dapat dinikmati dan dapat didengar dengan baik dan jelas tanpa terdengar mengganggu. Jika selesai maka proses produksi dapat dikatakan selesai tinggal melakukan proses terakhir yaitu preview, dalam preview jika tidak ada yang perlu diperbaiki maka produksi tersebut sudah dapat dan siap untuk ditayangkan.

Struktur Proses Pasca Produksi



(Darmanto, *handout Dasar-Dasar Editing*, 2004, hal 15)

BAB III

DESKRIPSI TEMPAT KULIAH KERJA MEDIA

A. Sejarah dan Perkembangan Studio audio Visual Puskat

Studio Audio Visual Puskat atau sering kita kenal sebagai SAV PUSKAT, didirikan pada tahun 1969, sebagai bagian dari laboratorium STFK Pradyawidya, yang waktu itu masih bernama Akademi Katekik Katolik Indonesia. Pertama-tama produksi dari SAV PUSKAT ini hanya berupa fotografi dan audio, kemudian untuk tahun-tahun selanjutnya berkembang dan mulai memproduksi program televisi dalam bentuk siaran katolik di TVRI Jogjakarta, memproduksi seri sound, slide, kaset suara yang berisi tema tertentu untuk diskusi atau musik, memproduksi kaset poster, seri foto, komik tematis dan mulai tahun 1983 mulai memproduksi film video.

Sebagai sebuah organisasi Studio Audio Visual ini sampai sekarang masih merupakan salah satu unit karya milik yayasan PUSKAT. Sebagai organisasi yang didirikan oleh imam-imam Jesuit. Tujuan yang ingin dikembangkan adalah pemanfaatan media komunikasi untuk menunjang pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Ciri dari Organisasi ini sendiri adalah religius plural, profesional dibidang komunikasi dan non profit. Ciri ini ditentukan oleh visi dan misi yang terus berkembang selama lebih 30 tahun dan terus menggali inspirasi dari tradisi-tradisi kebudayaan dan spiritual demi kebahagiaan umat manusia.

B. VISI, MISI DAN STRATEGI SAV PUSKAT

B.I. Visi SAV PUSKAT

1. Menggali inspirasi dari tradisi-tradisi kebudayaan dan spiritual demi kebahagiaan semua umat manusia jaman sekarang.
2. Terbentuknya masyarakat religius pluralis.
3. Keharmonisan alam raya dijaga bersama.
4. Kebudayaan lokal semakin disenangi sehingga kepribadian tumbuh kembali.
5. Masyarakat hidup terbebas dari kekerasan dan hidup damai dalam kebhinekaan.

B II. Misi SAV PUSKAT

1. Mengembangkan media komunikasi, baik media massa maupun media kelompok yang berguna untuk membangun masyarakat religius apluralis.
2. Membuat pelatihan dibidang produksi dan penggunaan media komunikasi.
3. Mengembangkan budaya lokal dan keadilan sosial melalui balai budaya.
4. Mendorong partisipasi masyarakat dalam menghidupkan dan mengarahkan isi media komunikasi bagi pengembangan masyarakat.

B III. Strategi SAV PUSKAT

1. Plan : Stategi suatu organisasi akan kuat apabila setiap pekerjaan selalu terencana dan dapat dievaluasi. Rencana lengkap kemajuan SAV Puskat dilaksanakan setiap setengah tahun (1 semester). Rencana tersebut dibuat berdasarkan evaluasi kegiatan dengan metode SWOT, matrik BCG, dan

balance scorecard. Dalam jangka pendek, evaluasi dan rencana kerja diadakan dalam rapat studio yang melibatkan semua karyawan dan rapat rencana badan pengurus, seminggu sekali.

2. Pattern : Pola SAV Puskat adalah produksi televisi antara lain yang mengangkat tradisi kebudayaan spiritual jaman dulu sebagai inspirasi bagi manusia jaman sekarang. Selain itu pola kegiatan SAV Puskat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat, terutama semua karyawan dan rapat perencanaan badan pengurus seminggu sekali.

3. Position : Posisi yang kuat adalah mengerjakan apa yang penting tidak menarik bagi banyak orang, misalnya : menyuarakan mereka yang tidak bersuara, menonjolkan segi-segi positif golongan lain dan bekerjasama dengan mereka, dll. Tempat atau posisi SAV Puskat dalam dunia komunikasi adalah pluralitas agama dalam rangka membangun masyarakat yang damai, pelestarian alam, pelestarian kebudayaan lokal dan kebutuhan ciptaan.

4. Perspective : Karakter SAV Puskat terletak pada cara memandang permasalahan sosial. Cara pandangnya adalah grass-root perspective, atau cara pandang orang-orang kecil dalam kaum pinggiran terhadap permasalahan sosial.

5. Interrelating the plan, pattern, position dan perspective, interaksi empat P itu akan jelas kelihatan pada organisasi, serta tugas dan mekanisme hubungan antara semua bidang strategi dalam organisasi itu. Struktur organisasi SAV Puskat tidak menonjolkan hirarki yang piramda. Tetapi kesetaraan sehingga memungkinkan keterlibatan karyawan dalam pengendalian dan koordinasi dalam berbagai tugas.

Kriteria penyusunan organisasi PT. Alam Media, Studio audio visual PUSKAT

- a. Mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan gereja.
- b. Dapat melayani berbagai produksi dan training.
- c. Mampu membangun semangat rekonsiliasi.
- d. Mendukung perbaikan system kerja.
- e. Mendirikan secara financial.
- f. Melibatkan semua karyawan: aksesibel, terbuka terhadap peran serta dan sumbangan seluruh karyawan.
- g. Mempunyai semangat belajar dan berkembang dengan banyak membaca.
- h. Menghargai spiritualisasi plural: bergaul dengan budayawan dan usahawan.
- i. Bergerak cepat, bersemangat sederhana dan disiplin.
- j. Sedikit bicara, banyak kreasi, berinisiatif dan produktif.
- k. Mengutamakan unsur keindahan, keserasian lingkungan dan alam.
- l. Mempunyai kesediaan untuk menerima perubahan.

C. Produksi SAV PUSKAT

Studio Audio Puskat sudah banyak memproduksi berbagai macam Film kebanyakan dari produksinya berupa film documenter yang bertemakan antara lain :

a. Dokumenter Pendidikan

Contoh : SMA De-Brito

: Van- Lith

: BIRO (Bimbingan Rohani Katolik) dll

b. Dokumenter Historis

Contoh : Dibawah Kaki Merapi

: Cerita Dari Papua, dll.

SAV PUSKAT juga membuka jasa layanan persewaan rumah peristirahatan berupa komplek wisma yang bernuansa alam dan sering dipakai untuk weekend untuk umum, terdapat pula persewaan tempat untuk rapat maupun untuk produksi seperti persewaan studio dan alat-alat produksi.

Jasa layanan lain yang ada di SAV PUSKAT adalah pengadaan Training Untuk umum maupun instansi. Training yang tersebia di SAV PUSKAT dibagi menjadi dua atara lain :

1. Training Umum

a. Produksi Program TV dan Video (21 hari)

b. Oprasionalisasi Kamera dan Editing (14 hari)

- c. Video Klip (7 hari)
- d. Presenter dan Reporter (7 hari)

2. Training Khusus

- a. Jurnalistik TV (7hari)
- b. Media Alternative (7 hari)
- c. Teater Rakyat (7 hari)
- d. Radio Komunitas (7 hari)

Daftar Peserta Training Program TV / Video di SAV PUKAT

- a) 6 TV Nasional : 265 staf (1993-2006)
- b) TVRI Pusat dan Daerah : 25 staf (2005-2006)
- c) PH : 25 staf (2005)
- d) Kantor Berita : 60 staf (2004)
- e) Lembaga Pemerintah : 100 Staf (1993-2003)
- f) LSM : 600 staf (1993-2006)
- g) Universitas,Dosen Negeri dan Swasta : 1000 Orang (1993-2006)
- h) Umum : 700 orang (1993-2006)

D. Kepegawaian

Jumlah pegawai SAV puskat secara keseluruhan sekitar 68 orang, dan di bagi menjadi 2 bagian karena jumlah studio yang dimiliki SAV Puskat ada 2 yaitu 15 orang di studio yang berada di studio 1 yaitu studio yang berada di

daerah Kota Baru Yogyakarta dan selebihnya berada di studio 2 yang merupakan studio produksi visual yang berada di daerah Sinduharjo Sleman,

Rekrutmen kepegawaian di SAV Puskat, seperti yang kami ketahui adalah secara formal dan informal. Secara formal yaitu dengan memasang iklan lowongan pekerjaan di surat kabar. Dan yang informal, biasanya merekrut karyawan berdasarkan kualifikasi keahlian yang memang dibutuhkan oleh SAV Puskat yang dulu pernah free lancer atau pernah menempuh pendidikan produksi dan ikut terlibat banyak dalam pekerjaan didalamnya. Namun itu tentu saja masih melalui tahap yang sama melalui prosedur pengangkatan kepegawaian seperti biasanya atau seperti lazimnya.

BAB IV

PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM)

Kuliah Kerja Media ini dilaksanakan pada :

Tanggal : 1 Februari – 4 Maret 2007

Tempat : Studio Audio Visual PUSKAT

Balai Budaya Sinduharjo

Jl. Kaliurang km 8,5 Jaban, Sinduharjo, Ngaglik,

Sleman, Yogyakarta.

B. Pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM)

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh penulis saat melakukan kuliah Kerja Media tidak hanya sebatas memproduksi film namun semua kegiatan yang ada di SAV Puskat, penulis dilibatkan langsung dengan catatan bahwa tugas itu masih berkaitan dengan bidang broadcast.

Adapun tugas-tugas yang penulis lakukan setiap harinya penulis paparkan dalam laporan periodik perkembangan kegiatan KKM dengan system pencatatan kegiatan per minggu. Berikut kegiatan yang penulis lakukan saat melakukan KKM.

1. Laporan minggu ke 1 (1Februari s/d 7 Februari 2007)

Tugas-tugas yang dilakukan :

- a. Registrasi, Orientasi, dan pengenalan pada staf SAV Puskat.
- b. Shooting dan interview dengan nara sumber untuk film dokumenter yang mengulas tentang kerajinan barang antik bersama crew training dari Dewata Tv di klaten.
- c. Membuat transkrip, shotingscrip, dan narasi untuk film dokumenter tersebut.
- d. Mengikuti produksi RBM film dokumenter “ Roda Hidup Kursi Roda” di yayasan DR.Suharso, Surakarta.
- e. Melakukan logging film dokumenter program RBM yang berjudul Roda Hidup Kursi roda.
- f. Mengikuti training kelas dengan materi Prinsip Sinematografi dan Materi Dasar-Dasar Kamera.

2. Laporan minggu ke 2 (8 Februari s/d 14 Februari 2007)

Tugas-tugas yang dilakukan :

- a. Melakukan logging film dokumenter program RBM yang berjudul Roda Hidup Kursi roda.
- b. Membuat slide gambar mural untuk dinding gereja di Kota Baru Yogyakarta yang rusak karena gempa.
- c. Mengikuti training program Puskat yaitu tentang video klip, iklan dan interview single kamera, fotografi, alphabet dan simulasi, musical show dan dance show.

- d. Training kelas Dasar dasar Editing.
- e. Shooting program training yang bertemakan kerajinan bambu di Sleman Yogyakarta sebagai Program scrip.

3. Laporan minggu ke 3 (15 Februari s/d 21 februari 2007)

Tugas-tugas yang dilakukan :

- a. Shooting program training yang bertemakan kerajinan bambu di Sleman Yogyakarta sebagai Program scrip.
- b. Melakukan editing pada program video interview single kamera yang bertemakan kerajinan bambu di Sleman Yogyakarta
- c. Mengikuti produksi RBM film Dokumenter “roda Hidup Kursi Roda” di RS panti Rapih Yogyakarta.

4. Laporan minggu ke 4 (22 Februari s/d 28 Februari 2007)

Tugas-tugas yang dilakukan :

- a. Membuat naskah film dokumenter yang bertemakan Onthel sebagai alat transportasi alternative.
- b. Mengelola manajemen keuangan pada saat shooting produksi film dokumenter Onthel sebagai alat transportasi alternative di daerah Yogyakarta mulai tanggal 22-25 Februari 2007.

- c. Membantu proses editing dan mixing film documenter dan mengikuti evaluasi film documenter Onthel sebagai alat transportasi alternative.

Hari pertama magang penulis di perkenalkan kepada seluruh staf SAV Puskat oleh pembimbing magang mulai dari staf administrasi sampai staf produksi yang, di dalamnya ada berbagai macam bagian seperti bagian artistic, kameramen, lighting, audio. editor, sampai sopir, satpam, clening servis sampai bagian kantin atau konsumsi

Tanggal 1 Februari adalah hari pertama penulis melaksanakan magang. Jam kerja kantor Puskat yaitu pukul 08.00 WIB – 16.00 WIB pada hari senin sampai jumat dan pukul 08.00 WIB – 13.00 WIB pada hari sabtu dan minggu, namun biasanya peserta magang mulai kegiatan magangnya sama dengan karyawan SAV Puskat namun jam pulanginya tidak tentu jamnya karena jika pekerjaan belum selesai atau ada produksi peserta magang pulang jam 22.00 WIB bahkan lebih. Dan jika peserta magang mengikuti traing maka pulanginya pukul 21.00 WIB dengan keringanan pada saat jam 17.00 WIB peserta dapat istirahat pulang dan kembali lagi pada pukul 19.00 WIB.

Kegiatan yang dilakukan penulis antara lain seperti :

- a. Kegiatan Shooting dimana penulis mengikuti produksi shooting baik hanya sebagai penonton, talent, pencatat

adegan, cableman, sampai mengatur keuangan saat produksi.

- b. Mentranskrip yaitu melakukan kegiatan mencatat semua pembicaraan beserta waktunya yang ada didalam kaset kususnya stetment-stetment dari nara sumber yang diwawancarai saat produksi shooting.
- c. Logging yaitu melakukan kegiatan mencatat semua adegan per shot yang ada dalam semua kaset yang di produksi dengan mendeskripsikan kegiatan yang terjadi dalam shot tersebut beserta timecodenya.
- d. Memebuat slide gambar untuk dinding yaitu dengan menggambar garis-garis pokok atau pola gambar untuk mempermudah pelukisan saat pengolahannya nanti.
- e. Membuat naskah film yaitu membuat narasi untuk voice over saat film tersebut diolah menjadi film yang utuh.
- f. Editing yaitu proses yang dilakukan pada saat pasca produksi, proses editing terdiri dari : Seleksi gambar, Pemotongan gambar, Penyambungan gambar, Penataan gambar, Penyempurnaan gambar, Pengisian suara, dan Pemanduan gambar.
- g. Mixing yaitu proses dimana narasi dan ilustrasi musik yang sudah disiapkan dan direkam, dimasukan dalam pita editing on line sesuai dengan naskah editing, keseimbangan sound

effect dan backsound, suara asli, suara narasi, dan musik harus ditata sedemikian rupa agar seimbang dan dapat dinikmati dan dapat didengar dengan baik dan jelas.

- h. Training yaitu peserta mengikuti kelas yang didalamnya berisi materi-materi soal produksi di bidang broadcast, peserta juga diberi kesempatan bertanya dan melakukan praktek dari materi yang disampaikan walaupun materi yang disampaikan sudah penulis terima saat duduk dibangku kuliah namun penulis merasa bahwa mengikuti program training ini sangat membantu penulis untuk mengingat kembali materi-materi yang terlupakan ataupun penulis belum terima karena penulis absen saat kuliah.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis selama melaksanakan kuliah Kerja Media adalah disaat penulis menghadapi tugas yang selama ini belum pernah penulis lakukan di saat kuliah bahkan belum mengenal alat-alat yang digunakan untuk mengerjakan tugas itu.

Seperti misalnya saat penulis diberi tugas untuk melogging, mentranskrip, sebuah kaset dengan menggunakan alat berupa player VHS, dan banyak materi-materi yang belum penulis pahami selama Kuliah kerja media seperti penggunaan kamera PD 170 karena selama ini penulis menggunakan kamera MD 9000 dan MD 10000 untuk produksi dikampus

dan berbagai peralatan produksi program TV lainnya khususnya untuk program acara siaran langsung.

Selain itu juga kendala yang paling memberatkan penulis adalah ritme kerja staf SAV Puskat yang tidak mengenal waktu dalam bekerja membuat penulis ekstra keras untuk beradaptasi dan menjaga kesehatan semaksimal mungkin.

Namun penulis selalu berusaha belajar untuk tidak patah semangat dalam mengatasi kesulitan- kesulitan yang penulis hadapi adapun cara yang penulis lakukan ialah dengan banyak membaca buku, bertanya pada para staf yang bersangkutan, memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan dan yang pasti penulis tidak takut untuk mencoba dan berusaha.

C. Fokus Of Interest

Selama kurang lebih satu bulan penulis melaksanakan magang atau Kuliah Kerja Media, kegiatan yang penulis kerjakan berbagai macam salah satunya adalah pembuatan produksi Film Dokumenter pada Program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat yang berjudul Roda Hidup Kursi Roda . Oleh karena itu penulis memutuskan bahwa pembuatan atau produksi film ini yang penulis angkat sebagai focus of interest pada Tugas Akhir ini.

1. Latar Belakang

Program ini adalah salah satu dari sekian produksi yang ada di SAV Puskat, Program yang bertajuk Rehabilitasi Berbasis Masyarakat

merupakan bentuk rasa kesosialan yang tinggi terhadap para korban Gempa yang menderita kelumpuhan karena gempa yang mengguncang Yogyakarta beberapa waktu lalu.

2. Tujuan

Tujuan film documenter ini adalah adalah:

- a. Sebagai sarana yang di gunakan untuk memberi semangat kepada para korban gempa khususnya yang mengalami kelumpuhan dan para difabel yang berada dimanapun untuk tetap semangat menjalani hidup walau dalam kekurangan fisik.
- b. Untuk media pembelajaran untuk masyarakat luas untuk dapat lebih menghargai orang-orang disekitar kita terlebih orang-orang difabel.karna film ini akan disebar ke berbagai wilayah di Indonesia dan beberapa LSM.
- c. Memberikan solusi bagi para difabel untuk dapat lebih leluasa bergerak dan ikut andil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Media dakwah untuk dapat lebih bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala keadaan yang kita alami.

3. Obyek yang Diangkat

Film ini mengangkat tentang kisah seorang difabel yang bersemangat bekerja sebagai pencatat pengaturan trayek angkutan kota di

daerah Manahan Solo untuk menghidupi anak dan istrinya dan menceritakan banyak difabel yang dapat hidup layak dan diterima lingkungannya sebagai manusia biasa tanpa dibeda-bedakan. dan film ini juga menjelaskan dan menceritakan difabel lain yang sukses dalam pendidikan dan menjelaskan bagaimana cara mengatasi berbagai problem atau masalah seorang difabel dalam kesehariannya, serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut andil dalam mengatasi masalah orang-orang yang difabel dengan membangun rumah yang bersahabat bagi para difabel

4. Tahapan Produksi

Tahapan produksi yang dilakukan untuk Produksi film ini memakan waktu kurang lebih satu bulan. di mulai dari Pra Produksi, Produksi sampai Pasca Produksi dan kini siap diedarkan.

a. Pra Produksi

Pada tahapan ini dimana ide dikembangkan menjadi sebuah gambaran cerita yang berawal dari keinginan produser untuk memberikan semangat kepada korban gempa di Jogja yang mengalami kelumpuhan melalui film Dokumenter yang menceritakan kehidupan seorang difabel yang menjalani hidup tanpa rasa penyesalan dilahirkan sebagai seorang yang penuh kekurangan atau cacat, Film ini bukan hanya di tujukan untuk kaum difabel tapi juga untuk semua lapisan masyarakat agar selalu terbuka pikiranya untuk dapat menerima kelebihan dan kekurangan siapa saja yang

berada disekitar kita. Dan menjadikan pelajaran yang berharga buat kita untuk dapat lebih bersyukur atas segala berkat-berkat yang telah kita terima dari Tuhan.

Sebelum menulis naskah seorang sutradara beserta Crew belakukan riset keberbagai tempat keramaian yang ada difabelnya, mengunjungi rumah sakit-rumah sakit yang menangani kasus-kasus penderita difabel, mengunjungi panti-panti rehabilitasi yang mengurus para difabel, serta menemui seorang difabel yang nantinya akan dijadikan pemeran utama dalam film documenter ini.

Pada tahap perencanaan, Sutradara menetapkan jangka Waktu pembuatan film ini mulai dari pra sampai pasca produksi, menyempurnakan naskah scenario, penentuan lokasi, penentuan crew, estimasi dana serta mengatur jadwal shooting dalam sebuah bentuk table yang tersusun agar lebih mempermudah proses shooting.

Contoh Shooting Breakdown :

**Shooting Breakdown di YAKKUM, JOGJA & sekitar
Kamis 18 Februari**

N O	Visual	Lokasi	Tokoh	Kostum	Properti	NO	Audio
41	Sepeda roda tiga	*YAKKUM *Solo	Difabel	-	-	36	Dengan memakai sepeda roda tiga seperti ini seorang difabel bisa lebih mudah melewati jalan yang tidak halus dan lebih mudah pergi ketempat jauh

42	Difabel sedang bekerja	YAKKUM	Difabel	-	-		----- MUSIK -----
----	------------------------	--------	---------	---	---	--	-------------------

Dan seterusnya.....

(Gambar Daftar Tabel I)

b. Produksi

Pada tahapan Produksi dilakukan mulai pertengahan Januari sampai Februari 2007, selama jangka waktu itu proses shooting dilakukan secara bertahap, 2 samapi 3 kali shoting dalam sepekan, dikarenakan sebagian proses shooting berada di luar kota Yogyakarta yaitu Solo dan Wonogiri. Sedangkan penulis mengikuti proses shoting mulai bulan Februari yaitu tanggal 1 Februari sampai 21 Februari 2007.

Setelah proses shooting selesai dilanjutkan dengan proses *Logging* dimana penulis membuat catatan waktu dan Shot dari gambar-gambar dari semua kaset yang digunakan saat shooting. Catatan waktu (*Time code*) tersebut dijadikan satu dan disusun dalam sebuah daftar table secara urut.

Contoh Tabel dalam Daftar Logging :

LOGGING				
Program		: Rehabilitasi Berbasis Masyarakat		
Judul		: Roda Hidup Kursi Roda		
Cas	Time Code	Take	Deskripsi Shoot	Remaks
01	00.20.05	1	CU Sirene Ambulan	No Good
	00.34.14	2	CU sirene Ambulan	OK
	00.52.22		ELS Mobil Merah	

	00.58.04		LS Orang Di Kursi Roda	
	01.09.03		MLS Instruktur Memberi Instruksi dan 2 Buah Kursi Roda PAN Instruktur.	

Dan seterusnya.....

(Gambar Table II)

KET :

- Cas : Urutan kaset yang di gunakan.
- Time Code : Code waktu yang di tulis setiap pargantian
shot.
- Take : Proses pengambilan atau perekaman
gambar

dalam satu scene. Di isi saat pengambilan
gambar lebih dari satu kali.
- Description Shot : Pencatatan setiap shot dalam bentuk tulisan
serta penjelasan tentang angel yang
diambil.
- Remaks : Revisi setiap pengambilan shot yang
diambil

lebih dari satu kali yang dirasa kurang
bagus

Setelah itu baru masuk ke proses Transcrip. Transcript adalah proses pencatatan semua perkataan beserta time code saat nara sumber berbicara pada waktu di wawancarai disaat proses shooting, pencatatan ini dilakukan untuk mempermudah editor saat mengedit.

Contoh Transkrip :

TRANSCRIPT	
Program	: Rehabilitasi Berbasis Masyarakat
Judul	: Roda Hidup Kursi Roda
30.20.13 : Joko	
“Ketika umur 17 tahun... saya direhabilitasi di Pusat Rehabilitasi Dr.Suharso Surakartadisanasaya belajar jahit.. kemudian setelah keluar saya Bekerja di konveksi... milik yayasan Dr. Suharsa ya....bersama teman-teman difabel lain”	
35.12.18 : Isti Joko	
“ pertama biasa-biasa saja tapi e... lama-lama karena dia sering goda saya ya....saya tertarik juga”	
dan seterusnya.....	

(Gambar Table III)

c. Pasca Produksi

Proses pasca editing ini dilakukan pada 15 Februari samapi 26 Februari 2007, pada masa ini seorang editor melakukan editing yang di bagi dalam 3 sesion yaitu : Editing Off line, Editing On line dan Mixing. Pada saat editor melakukan editing, acuan yang di gunakan oleh seorang editor adalah sebuah shoting script yang telah dibuat dan sudah disetujui oleh sutradara.

Contoh shoting script:

NO.	VISUAL	NO.	AUDIO
01.	Trailer RBM	01.	Trailer RBM
02	Shot-shot yang menggambarkan kehidupan di perkotaan (mungkin Malioboro) <ul style="list-style-type: none"> Suasana kota yang ramai 		----- Musik -----

	<ul style="list-style-type: none"> • Lalu lintas padat • Banyak orang jalan di trotoar. • Difabel dengan kursi roda mau menyeberang jalan. • CU Roda kursi roda yang sedang berputar. • MLS difabel dengan kursi roda PAN mengikuti jalannya. <p>SUPER IMPOSE Judul : RODA HIDUP KURSI RODA</p>		
--	---	--	--

Dan seterusnya.....

(Gambar Table IV)

Setelah proses editing selesai maka hasil film diserahkan pada pihak produser, setelah itu produser melakukan screening bersama para Crew dan karyawan SAV Puskat yang bekerja di Studio Visual, hal ini dilakukan untuk perbaikan, antara lain perbaikan dalam :

- 1) Perbaikan kualitas film
- 2) Perbaikan waktu atau durasi film
- 3) Perbaikan cover CD dan cover chasing.
- 4) Penambahan gambar yang dapat berupa stil image ataupun foto
- 5) Penambahan dan pengurangan gambar
- 6) Perbaikan Audio, warna dan continuity.
- 7) Revisi narasi atau narasi dubbing

5. Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dalam film ini adalah hasil dari proses revisi terakhir dari film ini, tersebut yaitu :

Film Dokumenter yang berjudul “ RODA HIDUP KURSI RODA ”

6. Kendala yang dihadapi

Selama produksi film ini kendala yang cukup dirasakan adalah letak lokasi yang sebagian berada di luar kota dan crew melakukan shooting dengan cuaca yang sering tidak mendukung karena pada bulan pembuatan produksi ini adalah musim penghujan

7. Efektivitas Film

Setelah mengikuti produksi film dokumenter ini penulis sampaikan efektifitas maupun kegunaan dari film ini :

- a. Sebagai film dokumentasi produksi SAV Puskat
- b. Sebagai bahan pembelajaran masyarakat terhadap kaum difabel
- c. Sarana memberi semangat kepada para difabel untuk tegar dalam menghadapi hidup.
- d. Dapat memberikan pencerahan dan pengetahuan pada masyarakat luas untuk baik yang normal maupun para penderita difabel.
- e. Setelah film ini diputat diharapkan pemerintah juga dapat lebih memperhatikan kesejahteraan kaum difabel ini melalui

pemberian fasilitas pendidikan gratis dan pembukaan lahan kerja bagi para difabel.

- f. Sebagai bukti keberhasilan program RBM (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah produksi film khususnya film dokumenter, tak terlepas dari proses pembuatannya mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi hingga siap untuk di tayangkan. Dan penulis sadari bahwa memproduksi sebuah film dokumenter tidaklah mudah, apalagi kalau tujuan dari produksi itu ditujukan untuk mengugah kepedulian masyarakat terhadap masalah -masalah sosial yang terjadi di sekitar kita.

Ketertarikan masyarakat pada film dokumenter dapat di ukur bagaimana cara kita memproses dalam pengemasan visual yang tepat, sehingga sumber daya manusia dituntut untuk memiliki konsistensi dan etos kerja yang tinggi guna mendorong terwujudnya suatu sajian yang baik dan menarik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima tepat sasaran.

Berdasarkan hal tersebut penulis menjadi bersemangat untuk lebih mendalami dan menerapkan prinsip-prinsip itu jika nanti mendapat tugas yang sama. Penulis merasa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dan pembelajaran yang lebih lagi dari pengetahuan yang penulis terima saat melaksanakan kuliah Kerja Media dan penulis merasakan betapa pentingnya melaksanakan Kuliah Kerja Media sebagai bekal memasuki dunia kerja dalam bidang Broadcast khususnya perfilman.

B. Saran – Saran

1. Bagi Instansi

Melaksanakan KKM di SAV Puskat merupakan kepuasan tersendiri, karena banyak sekali generasi muda yang ingin lebih lagi mendalami bidang ilmu perfilman ditengah persaingan ketat para insan film yang kini belomba-lomba membuat film yang kian menjamur di Indonesia. Dan hanya sedikit yang mendapat kesempatan untuk melaksanakanya di SAV Puskat. Tetapi penulis merasa ilmu yang didapat masih kurang maksimal karna terbatasnya waktu yang di berikan pihak SAV Puskat untuk melaksanakan KKM.

Penulis mengharapkan untuk waktu yang akan datang pihak SAV Puskat lebih memberi sedikit keringanan waktu dalam pelaksanaan magang, agar ilmu yang dilaksanakan selama magang dapat diterima secara maksimal.

2. Bagi Fakultas

Selama melakukan magang di SAV Puskat, penulis merasa sangat sedikit ilmu praktis yang didapat penulis saat duduk dibangku kuliah selama kurang lebih tiga tahun. Dari segi perfilman, penulis merasa kurang mendapatkan penjelasan yang lebih dalam tentang suatu proses produksi film.

Menurut penulis pihak fakultas hendaknya bekerja sama dengan pihak ke tiga (Instansi) yang sebagai mediator guna meningkatkan kualitas dan mengembangkan kreatifitas sumber daya manusia atau lulusannya.

Serta membantu mahasiswa dengan menyiapkan alat-alat laboratorium untuk praktek audio visual yang lengkap dan sudah termasuk standart broadcast.

3. Bagi Mahasiswa

Hendaknya mengambil profesi yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh selama kuliah saat memasuki dunia kerja nanti. Dan hendaknya membekali diri dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berhubungan dengan profesi yang sedang dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

Fred, Wibowo. 1997. *Dasar-Dasar Program Televisi*. Jakarta : Grasindo Widiasarana Indonesia.

Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Grasindo Widiasarana Indonesia

SS, Darwanto. 1991. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Multi Media Training Center.

Gates,Ricard. 1995. *Production Management For Film and Video*. England : Focal Pres.

Efendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film*. Yogyakarta : Panduan dan Pustaka Konfiden.

Handout. 2006. *Produksi Program Acara Televisi / Video*. Yogyakarta : SAV PUSKAT.

Darmanto. 2004. *Dasar-dasar Editing*. Yogyakarta : SAVPUSKAT.

Herry. 2001. *Hand Out Penulisan Naskah Dokumenter*. (catatan kuliah).

Darmanto. 2004. *Introduksi Produksi Program Televisi*. Yogyakarta : SAV PUSKAT.